

SOSIALISASI BAHAYA NARKOBA DI DESA TINGGEDE SELATAN KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

M.Rizky Ramdhani¹, Anggun Yulianti², Rahmat Ghyfari³, Namirah⁴, Ramadhan⁵
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
rghyfari@gmail.com (penulis)

ABSTRACT

This study aims to determine the behavior of children in South Tinggede Village, Marawola District, Sigi Regency in sucking Fox glue. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The data was collected through in-depth interviews with Fox-sucking children, their parents, teachers, and community leaders. The results of the study showed that children in South Tinggede Village smoked Fox glue due to various factors, such as curiosity, peer influence, and lack of attention from parents. The impact of sucking Fox glue on children is impaired health, declining school achievement, and aggressive behavior. Efforts to overcome this problem are by providing counseling to children and parents about the dangers of sucking Fox glue, as well as providing positive activities for children.

Keywords: The Dangers of Drugs, Sucking Fox Glue

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku anak-anak di Desa Tinggede Selatan, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi dalam menghisap lem Fox. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan anak-anak yang menghisap lem Fox, orang tua mereka, guru, dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak di Desa Tinggede Selatan menghisap lem Fox karena berbagai faktor, seperti rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Dampak dari menghisap lem Fox bagi anak-anak adalah kesehatan terganggu, prestasi sekolah menurun, dan perilaku menjadi agresif. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada anak-anak dan orang tua tentang bahaya menghisap lem Fox, serta menyediakan kegiatan positif bagi anak-anak.

Kata Kunci: Bahaya Narkoba, Menghisap Lem Fox

Artikel History:

Submitted : 10 Juni 2024

Revised : 26 Juni 2024

Accepted : 28 Juni 2024

LATAR BELAKANG MASALAH

Narkoba, singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, merupakan ancaman serius bagi kesehatan, perkembangan mental, serta keamanan masyarakat. Zat-zat ini memiliki dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi individu yang mengonsumsinya tetapi juga bagi keluarga dan lingkungan sosial mereka.

Penggunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan fisik dan psikologis yang kuat, yang membuat penggunaanya sulit untuk berhenti meskipun menyadari bahaya yang ditimbulkan. Dampak dari ketergantungan ini dapat berupa kerusakan otak, gangguan mental, dan bahkan kematian. Di samping itu, narkoba seringkali dikaitkan dengan peningkatan kriminalitas, seperti pencurian, kekerasan, dan perdagangan ilegal, yang semuanya berdampak buruk pada stabilitas sosial. Tidak hanya itu, narkoba juga membawa dampak negatif terhadap masa depan generasi muda. Banyak remaja yang terjebak dalam jerat narkoba kehilangan kesempatan untuk meraih pendidikan yang baik, karier yang sukses, dan kehidupan yang sehat. Mereka seringkali terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan masalah sosial lainnya yang sulit untuk diatasi.

Upaya untuk memerangi narkoba memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pendidikan tentang bahaya narkoba, rehabilitasi bagi para pengguna, serta penegakan hukum yang tegas terhadap para pengedar dan produsen narkoba. Dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak, harapannya kita bisa menciptakan masyarakat yang lebih sehat, aman, dan bebas dari ancaman narkoba.

Masa anak-anak merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pada fase ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, mental, dan emosional yang pesat. Mereka mulai mengeksplorasi dunia di sekitar mereka, belajar berbagai keterampilan dasar, serta membentuk kepribadian dan nilai-nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Selama masa ini, anak-anak sangat bergantung pada lingkungan sekitar mereka, terutama keluarga, untuk mendapatkan bimbingan, kasih sayang, dan pendidikan. Interaksi yang mereka alami, baik dengan orang tua, saudara, teman sebaya, maupun guru, sangat mempengaruhi cara mereka melihat diri sendiri dan dunia. Oleh karena itu, penting bagi orang dewasa untuk menciptakan lingkungan yang aman, positif, dan mendukung bagi anak-anak agar mereka dapat berkembang secara optimal. Selain itu, masa anak-anak juga merupakan waktu untuk bermain dan bersosialisasi. Melalui bermain, anak-anak tidak hanya bersenang-senang tetapi juga mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, dan sosial mereka. Mereka belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain, menyelesaikan masalah, dan memahami aturan-aturan sosial.

Masa anak-anak adalah fondasi bagi kehidupan mereka di masa depan. Pengalaman yang mereka alami selama periode ini akan membentuk cara mereka menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain ketika mereka tumbuh dewasa. Oleh



karena itu, memastikan bahwa anak-anak mendapatkan perhatian, pendidikan, dan kasih sayang yang mereka butuhkan adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan yang lebih baik.

Masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial. Pada masa ini, anak-anak perlu mendapatkan pengasuhan dan perlindungan yang ideal agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak anak-anak yang mengalami berbagai masalah, salah satunya adalah perilaku menghisap lem Fox. Lem Fox adalah sejenis perekat yang mengandung bahan kimia berbahaya, seperti toluena, aseton, dan n-heksana. Bahan-bahan kimia ini dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti kerusakan otak, kerusakan saraf, dan gangguan pernapasan. Selain itu, menghisap lem Fox juga dapat menyebabkan kecanduan dan perilaku antisosial. Di Desa Tinggede Selatan, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, telah ditemukan beberapa anak yang berperilaku menghisap lem Fox. Hal ini tentu saja menjadi keprihatinan bagi berbagai pihak, mengingat bahaya yang dapat ditimbulkan dari perilaku tersebut. Dengan mayoritas masyarakat Desa Tinggede Selatan yang menganut agama Islam, menjadikan desa ini memiliki TPA yang rutin. Kegiatan keagamaan lainnya meliputi: Pengajian rutin yang dilaksanakan kelompok ibu-ibu pada hari malam Jum'at dan Rabu serta pengajian rutin oleh kelompok bapak-bapak setiap malam Selasa (bagi masyarakat muslim), kerja bakti rutin setiap hari Jumat dan Minggu, akan tetapi masih perlu perhatian yang mendalam untuk menjaga generasi kita dari bahaya narkoba.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas pendidikan agama baik di sekolah maupun di TPA Desa Tinggede Selatan harus terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar kegiatan keagamaan di desa ini menjadi lebih maju. Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan agama harus melibatkan sumber daya manusia yang ada didalamnya sebagai penggerak, dalam hal ini adalah masyarakat desa itu sendiri. Usaha peningkatan kualitas pendidikan agama menjadi pilihan dan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN KKN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan pendidikan agama akan diintegrasikan ke dalam metodologi penelitian untuk menggali nilai-nilai agama yang dapat membantu dalam memahami dan mengatasi perilaku anak-anak yang menghisap lem Fox. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah: Anak-anak yang menghisap lem Fox di Desa Tinggede Selatan, Orang tua dari anak-anak yang menghisap lem Fox, Guru di sekolah tempat anak-anak yang menghisap lem Fox bersekolah, Tokoh agama di Desa Tinggede Selatan. Teknik Pengumpulan Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang perilaku anak-anak dalam menghisap lem Fox, faktor-faktor yang menyebabkannya, dampaknya, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun dengan memperhatikan aspek-aspek pendidikan agama.

Observasi partisipan: Pada Tanggal 07 Mei 2024 ada sekitar 45 anak yang berhasil di wawancarai, sekitar 5 orang yang kecanduan menggunakan Lem Fox, dan ada sekitar 2 orang yang coba-coba menggunakan Lem Fox, Data prevalensi anak yang menggunakan Lem Fox sekitar 15,6 % .Adapun peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di Desa Tinggede Selatan untuk mengamati perilaku anak-anak dan masyarakat terkait dengan masalah menghisap lem Fox. Observasi akan dilakukan dengan fokus pada aspek-aspek pendidikan agama, seperti nilai-nilai dan ajaran agama yang berkaitan dengan perilaku anak-anak. Kajian dokumen: Peneliti mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan pendidikan agama di Desa Tinggede Selatan, seperti kitab suci, buku-buku agama, dan ceramah-ceramah agama. Kajian dokumen akan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan ajaran agama yang dapat membantu dalam memahami dan mengatasi perilaku anak-anak yang menghisap lem Fox.

Teknik Analisis Informasi yang diperoleh dianalisis, Teknik analisis informasi yang digunakan adalah analisis tematik dengan integrasi perspektif pendidikan agama. Analisis tematik akan dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan tema-tema yang muncul dari informasi. Perspektif Pendidikan agama akan diintegrasikan dalam analisis informasi untuk menggali makna dan nilai-nilai agama yang terkandung dalam informasi. Penelitian ini menggunakan cara mahasiswa mempraktikkan langsung dengan cara memberikan sosialisasi serta pendekatan Agama mengenai pencegahan penyalahgunaan napza dan obat-obatan terlarang dengan tujuan agar meningkatkan gambaran secara mendalam mengenai kasus dan penanganan napza di Tinggede Selatan sekaligus mengedukasi mengenai bahaya napza.

LOKASI DAN WAKTU PELAKSANAAN

Lokasi pelaksanaan KKNT UIN Datokarama Palu Angkatan I Gelombang 1 Tahun 2024 sebagai kegiatan pengabdian masyarakat adalah Kabupaten Sigi tepatnya di Kecamatan Marawola Desa Tinggede Selatan. Penempatan lokasi pelaksanaan KKNT UIN Datokarama Palu telah ditetapkan oleh panitia pelaksanaan KKNT UIN Datokarama Palu. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk KKNT ini dilaksanakan selama sebulan dari tanggal 25 April – 25 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN

Lem adalah bahan lengket yang memungkinkan Anda merekatkan dua atau benda menjadi satu. Perekat dapat dibuat dari bagian tumbuhan dan hewan serta bahan kimia dan minyak. Meskipun banyak perekat yang aman, banyak juga yang mengandung bahan kimia yang memiliki bau tidak sedap. Jenis perekat yang digunakan dalam kegiatan Ngerem adalah Lem Fox . Zat adiktif yang paling banyak digunakan oleh anak-anak. Termasuk jenis narkotika tertentu serta lem yang dihisap. Tindakan ini disebut inhalasi. Jika terhirup, seseorang dapat menghirup asap dari pelarut (pengencer), asap lem, atau zat lainnya dan menjadi mabuk.

Hal ini terjadi karena Lem Fox sendiri mengandung zat bernama lysergic acid diethylamide (LSD) yang jika dimasukkan ke dalam tubuh manusia dapat mengubah mood, emosi, pikiran, dan perilaku seseorang, dan juga dapat menyerang organ tubuh. , otak, jantung, paru-paru, dll. Dan penggunaan yang terus menerus mengakibatkan ketergantungan pada keadaan psikologis pengguna. Kebiasaan menghirup lem atau yang sering disebut “Ngelem” juga dipengaruhi oleh teman-teman lain sebagai bentuk solidaritas antar anak-anak. Ngelem juga sering dijadikan sebagai syarat penerimaan dalam masyarakat atau komunitas tertentu. Anak-anak yang menolak memakai juga cenderung melakukannya karena mendapat tekanan dari atasannya atau karena tidak ingin terlihat “lemah” di mata teman-temannya . Efek penggunaan LSD bervariasi dari orang ke orang, kejadian ke kejadian, dan dosis ke dosis.

Efek dimulai dalam 1 jam setelah dosis ditingkatkan selama 2 hingga 8 jam dan secara bertahap menghilang dalam waktu kurang dari 12 jam. LSD sensitif terhadap udara, sinar ultraviolet, dan klorin terutama dalam larutan, dan zat tersebut stabil selama 1 tahun jika dijauhkan dari cahaya dan pada suhu rendah (Kabin, Ahmad. 2012). Dengan demikian Lem Fox yang biasa digunakan untuk pengeleman mengandung LSD yang berbahaya. Efek penghambatan : Perubahan mood, emosi, pikiran, tingkah laku Serangan terhadap organ tubuh, otak, jantung, paru-paru Ketergantungan psikiatri Kematian.

Faktor pendorong : Pengaruh teman Tekanan sosial Dalam diri masyarakat reseptif yang terkondisi Efek LSD : Variabel dan tidak dapat diprediksi Durasi 2-8 jam Peka terhadap cahaya, UV dan klorin Kesimpulan : Pengeleman dengan lem Fix sangat berbahaya Mematikan. Maka dari itu penulis ingin Mengelaborasi fakta-fakta bahaya lem fox dengan Metode Pelaksanaan Penelitian ini.

1.2 Gambar Rapat Sekaligus Diskusi



Metode pelaksanaan penelitian yang telah dipaparkan di atas dirancang untuk memastikan bahwa penelitian tentang perilaku anak-anak yang menghisap lem Fox di Desa Tinggede Selatan dapat diminimalisir dengan cara efektif, efisien, dan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek pendidikan agama yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dipilih untuk memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam dari subjek penelitian, dan ternyata memang harus ditingkatkan lagi pemahaman anak-anak Desa Tinggede Selatan akan bahaya narkoba melalui sosialisasi dan pendekatan Agama di TPA yang merupakan tindakan pencegahan yang efektif.

Penggunaan wawancara mendalam, observasi partisipan, yaitu ada sekitar 45 anak yang berhasil di wawancarai, sekitar 5 orang yang kecanduan menggunakan Lem Fox, dan ada sekitar 2 orang yang coba-coba menggunakan Lem Fox, Data prevalensi anak yang menggunakan Lem Fox sekitar 15,6 % dan kajian dokumen ini diharapkan dapat menghasilkan information yang kaya dan beragam, yang kemudian nanti dapat dianalisis dengan mengintegrasikan perspektif pendidikan agama.

Jadwal penelitian yang terstruktur diharapkan dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian tepat waktu dan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Etika penelitian juga diperhatikan dengan seksama untuk memastikan bahwa hak-hak subjek penelitian terlindungi dan nilai-nilai agama dihormati. Kendala-kendala yang mungkin dihadapi telah diantisipasi dengan solusi yang tepat, sehingga diharapkan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan informasi yang substantial, *dependable*, dan bermakna.

Dengan mengikuti metode pelaksanaan penelitian ini, diharapkan penelitian dapat mencapai tujuannya, yaitu: Memahami perilaku anak-anak di Desa Tinggede Selatan dalam menghisap lem Fox. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak di Desa Tinggede Selatan menghisap lem Fox. Mengetahui dampak dari menghisap lem Fox bagi anak-anak di Desa Tinggede Selatan. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah perilaku menghisap lem Fox di Desa Tinggede Selatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini ternyata, dengan Memberikan pemahaman kepada Anak-anak sekolah akan bahaya narkoba dengan cara sosialisasi dan menanamkan nilai nilai agama kepada mereka melalui TPA adalah tindakan yang efektif jika dilaksanakan secara bertahap dan konsisten. Ini menunjukkan perilaku Anak-anak pemakai lem fox di Desa Tinggede Selatan dapat di minimalisir. diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan agama. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat Desa Tinggede Selatan, dalam merumuskan kebijakan dan program yang tepat untuk mengatasi masalah perilaku anak-anak yang menghisap lem Fox. Perilaku anak-anak yang menghisap lem Fox merupakan masalah yang serius dan perlu segera diatasi. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Integrasi perspektif pendidikan agama dalam upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam membantu anak-anak untuk terhindar dari perilaku yang negatif.

1.3 Gambar Sosialisasi Bahaya Narkoba (Menghirup Lem Fox)



1.4 Gambar TPA Desa Tinggede Selatan



DAFTAR PUSTAKA

M. Arief Hakim, Bahaya Narkoba Alkohol cara Islam Mencegah, Mengatasi dan Melawan, Bandung: Anggota Ikapi, 2004

Sukma Ginawati, Bahaya Penyalahgunaan Narkoba, (Penerbit:Pemerintah Kabupaten Mamuju Dinas Pendidikan Nasional Kab. Mamuju), Cetakan ke- 13 Tahun 2011

<https://media.neliti.com/media/publications/85957-ID-perancangan-brand-activation-lem-fox-sti.pdf>

<https://www.rri.co.id/kesehatan/718952/bahaya-lem-fox-bisa-merusak-saraf-dan-organ-tubuh>

<https://jurnal.uit.ac.id/MedLAb/article/download/1179/844>